UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA (STUDI KUALITATIF NATURALISTIK DI SMPN 02 CIBITUNG)

Khadijah
Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNISMA Bekasi
Email: kh4dijah@gmail.com
Abdul Khoir HS
Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNISMA Bekasi
Email: juragankhoir@gmail.com

Abstract: This study describes the efforts of Islamic Religious Education teachers in improving students' interpersonal intelligence and analyzes the supporting and inhibiting factors in improving students' interpersonal intelligence at SMPN 02 Cibitung. The data analysis technique in this study was carried out by data reduction, namely emphasizing, sharpening, and removing unnecessary things from the data obtained and then presenting the data by describing the data that had been sorted systematically and finally drawing conclusions from the results of the study. The results of the study explained that the teacher's efforts to improve students' interpersonal intelligence were through practicing the 3S (smile, greeting, and greeting) and applying the 4 magic words (sorry, thank you, excuse me and please help) as a socializing attitude. Supporting factors in improving students' interpersonal intelligence are found in the assessment of attitudes, rules, and school ethics. Then the inhibiting factor is the low interest of students in Islamic religious lessons.

Keywords: teacher, PAI, interpersonal intelligence, SMPN

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan potensi yang dimiliki oleh individu akan diubah menjadi kompetensi. Kompetensi mencerminkan kemampuan dan kecakapan individu dalam melakukan tugas atau pekerjaan. Tugas pendidik atau guru dalam hal ini adalah memfasilitasi peserta didik sebagai individu untuk dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki untuk menjadi kompetensi sesuai dengan cita-citanya. Program pendidikan dalam pembelajaran seperti yang berlangsung saat ini. Oleh karenanya harus lebih diarahkan atau lebih berorientasi kepada peserta didik.[1]

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat (1), adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara."[2]

Dari penjelasan di atas pengertian pendidikan adalah segala sesuatu yang menyatukan proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi peserta didik, sehingga nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian peserta didik sebagai manusia yang beradab.

Manusia sebagai makhluk sosial kerap berhubungan dengan oranglain ataupun makhluk selainnya manusia tentu tidak lepas dengan yang disebut moral. Moral

[1] Elizabeth G. Hainstock, *Kenapa? Montessori*, (Jakarta: Mitra Media, 2008), h. 2.

[2] Masduki Duriyat, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung: Alfabeta,2016), h. 57.

berarti ajaran baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajibana dan sebagainya. Ajaran agama Islam di Indonesia diajarkan dengan berbagai cara dari yang tradisional sampai yang modern ini terjadi dalam rentang waktu yang sangat panjang yaitu dari masa kerajaan samudra sampai sekarang. Pengajaran agama Islam terjadi pada surau-surau kecil yang dibimbing oleh ustad-ustad, di pesantren sampai pada sekolah formal baik swasta maupun negri, yang biasa disebut dengan Pendidikan Agama Islam (PAI)[3]

Pendidikan Islam ditunjukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, panca indra. Oleh karena itu pendidikan Agama Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spritual, intelektual, imajinasi (*fantasi*), jasmaniyah, keilmiahannya, bahasanya baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kearah kebaikan dan ke arah pencapaian hidup yang sempurna[4]

Rumusan tersebut menunjukan bahwa pendidikan Islam memiliki cakupan yang sama luasnya dengan pendidikan umum atau bahkan melebihinya, karena pendidikan Islam juga membina dan mengembangakn pendidikan agama yang titik beratnya terletak pada internalisasi nilai iman, islam dan ihsan dalam pribadi muslim yang berpengetahuan luas.[5]

Manusia sebagai makhluk sosial kerap berhubungan dengan manusia lain ataupun makhluk selain manusia, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan orang lain. Seperti firman Allah dalam surat Al–Hujurat ayat 13 :

> *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Maka setiap manusia memiliki kedudukan yang sama di sisi Allah, kelebihannya hanya pada letak kadar ketakwaannya, manusia di ciptakan oleh Allah dari jenis laki-laki dan perempuan. Allah yang lagi Maha mengetahui dan Maha Mengenal, manusia dikumpulkan menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal, karena orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.

Begitu istimewa dan beragam kecerdasan manusia, serta banyak pula sisi – sisi yang belum terkuak, bahwa manusia memiliki kecerdasan yang beragam. Ada tujuh kecerdasan yang di identifikasikan oleh Gardner, diantaranya:

1. Kecerdasan linguistik (berkaitan dengan bahasa)
2. Kecerdasan logis matematis (berkaitan dengan nalar logika dan kecerdasan matematik)
3. Kecerdasan spasial (berkaitan dengan ruang dan gambar)
4. Kecerdasan musical (berkaitan dengan irama music, irama dan bunyi suara)
5. Kecerdasan kinestetik (berkaitan dengan badan dan gerak tubuh)
6. Kecerdasan intrapersonal (berkaitan dengan hal – hal yang sangat pribadi)
7. Kecerdasan interpersonal (berkaitan

[3] Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. III, h. 263.

[4] Masduki Duriyat, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung: Alfabeta,2016), h. 61.

[5] Ibid, h. 70.

dengan hubungan antar pribadi dan sosial) [6]

Diantara kecerdasan tersebut dalam penulisan ini terfokus pada kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal yaitu kepekaan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, temprament, motivasi dan mengetahui keinginan orang lain.

Jika kecerdasan tersebut digali secara terus menerus dengan cara yang tepat, maka akan muncul manusia–manusia yang unggul pada masing–masing bidangnya. Padahal manusia pada dasarnya selalu bersifat terbuka untuk cerdas, sesuai dengan pilihan dan lingkungannya. Mereka berpikir, berimajinasi, merasa dan memaknai suatu realitas dan tindakan dengan cara yang tidak mungkin sama. Masih banyak orang yang tidak menyadari akan kecerdasan yang dimilikinya sebenarnya mereka mempunyai banyak kecerdasan selain kecerdasan intelektual.

Keadaan siswa–siswi SMPN 02 Cibitung aktif dalam berbagi kegiatan sosial diantaranya: Rohis, Marawis, Voli, Fuutsal, Badminton, Seni tari, Pramuka, Drumband, Basket, Karate, Paskibra[7]

Sehingga siswa – siswi di SMP 02 Cibitung mereka aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Berbagai pengalaman, banyak anak yang pandai dari sisi intelektual namun tidak berhasil dalam beradaptasi dengan lingkungan, susah bergaul dengan temannya. Dalam sebuah pembelajaran di kelas siswa – siswi SMPN 02 Cibitung tidak seluruhnya aktif, dari 32 siswa hanya sekitar 10 siswa yang aktif bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan dari guru. Padahal yang tidak aktif jika dibandingkan dari sisi akademiknya tidak seburuk siswa yang aktif bahkan nilai kognitifnya lebih besar. Begitupun siswa yang mampu berbicara di depan kelas dalam sebuah presentasi hanya sebagian siswa yang mampu melakukannya dengan baik. Aktif di kelas dalam pembelajaran yang mampu melakukannya dengan salah satu indikator dari siswa yang memiliki kecerdasan sosial.[8]

Penjelasan di atas menginspirasi peneliti untuk mengetahui sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di SMPN 02 Cibitung mengingat guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan langsung tentang akhlak yang diharapkan agar siswa lebih peduli terhadap lingkungan yang ada dalam berinteraksi dengan baik secara perkataan dan sikap. Maka dari itu peneliti mengambil judul skripsi **"UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA (Studi Kualitatif Naturalistik di SMPN 02 Cibitung)."**

Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian maka peneliti akan membahas secara lebih lanjut, adapun data hasil observasi dan wawancara yang akan dituangkan disini yaitu tentang Upaya yang dilakukan para pendidik di SMPN 02 Cibitung dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa–siswinya khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terlihat dari mulainya pembuatan perencanaan sampai pada tataran aplikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya mulai dari pengelolaan kelas yang dapat

[6] Julia Jasmine, *Metode mengajar Multiple Intelegences,* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2016), h.14.

[7] Hasil Wawancara Kepala Sekolah Ibu Sri Susanti, SPd.

[8] Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bpk Rahmat SPd.I

membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dapat menunjang kecerdasan peserta didik.

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam menjadi suri tauladan karena ada kekuatan khusus dari guru agama Islam yang harus bisa mewarnai seluruh guru lainnya, karena di SMPN 02 Cibitung guru bukan hanya sebagai pengajar di kelas yang akan menghasilkan siswa hafal teori tetapi guru berperan sebagai seorang yang mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa sehingga memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi atau membimbing siswa mampu mengaplikasikan teori yang diterima di kelas dalam kehidupan sehari-hari, mengingat Pendidikan Agama Islam adalah salah satu proses pembentukan karakter.[9]

Guru adalah teladan bagi siswa-siswinya. Ucapan dan sikap guru akan dilihat langsung oleh siswanya, sehingga di sekolah guru harus selalu berbuat baik. Di SMPN 02 Cibitung, guru Pendidikan Agama Islam bersikap sopan dan santun dalam bertindak maupun bertutur kata sesama guru, siswa, staf dan semua warga sekolah.[10]

Guru pendidikan Agama Islam juga menjadi orangtua di sekolah, sebab ketika sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran guru selalu memberi perhatian dan selalu mengarahkan kepada hal yang lebih baik, pada saat peserta didik tidak hadir, guru akan menyanyakan "kenapa tidak hadir?" dan ketika siswa tidak hadir, guru akan menanyakan "kenapa tidak hadir?" jika tidak hadir karena sakit, guru akan berkata "sudah berapa hari sakitnya?" dan :apakah sudah dijenguk?".[11] Itu kata yang terucap dari seorang guru Pendidikan Agama Islam guru juga mengunjungi rumah siswa yang tidak hadir lebih dari tiga hari, terutama kepada siswa yang tidak hadir tanpa keterangan sama sekali. Guru akan melakukan koordinasi dengan guru BK dan bagian kesiswaan untuk mendatangi rumahnya. Hal ini membuktikan betapa peduli dan perhatian kepada siswa, dengan memberikan kasih sayang layaknya orangtua.[12]

Tujuan belajar merupakan sesuatu yang harus diketahui siswa agar fokus dalam kegiatan belajar dengan baik. Dalam hal ini guru pendidikan Agama Islam juga memberikan pengertian kepada siswa untuk mengetahui tujuan belajarnya. Sebelum kegiatan belajar berlangsung mereka diberi pengertian terlebih dahulu apa maksud, tujuan, fungsi dalam pembelajaran ini. Jadi, sebelum belajar mereka sudah mengetahui tema yang disampaikan di awal.

Upaya guru pendidikan Agama Islam untuk menjadi teladan dengan membiasakan prilaku baik, ramah dan sopan dalam kehidupan sehari–hari. Seperti, masuk kelas mengucapkan salam, dan menebar senyum dalam menegur siswa dengan ucapan yang baik, menjadikan siswa lebih nyaman dalam belajar serta menjadikan gurunya sebagai contoh, mereka pun menjadi malu ketika melakukan perbuatan yang buruk, hal ini akan menimbulkan kesadaran bagi pribadi siswa. [13]

[9] Wawancara dengan Kepala Sekolah (Bpk Suhendar, S.Pd) ,29 April 2017

[10] Observasi dalam kegiatan disekolah, pada tanggal 8 April 2017

[11] Observasi Pembelajaran pada tanggal 22 April 2017

[12] Wawancara dengan wakasek umum(Ibu Sri Susanti S.Pd), 22 April 2017

[13] Observasi kegiatan pembelajaran, 1 April 2017

Setiap akhir pembelajaran guru dituntut untuk dapat mengevaluasi pembelajarannya dengan mendiagnosa materi yang telah diberikan apakah diterima atau tidak, hal ini selalu diingatkan kepada seluruh guru tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja.[14]

Guru adalah teladan bagi siswa – siswinya. Ucapan dan sikap guru akan dilihat dan didengar langsung oleh siswanya, guru di SMPN 02 Cibitung, khususnya guru Pendidikan Agama Islam bersikap sopan, santun dalam bertindak maupun bertutur kata sesama guru, siswa, staf dan semua warga sekolah. Dalam kegiatan belajar guru mengajar dengan menarik, sehingga siswa antusias dalam belajar. Hal ini karena metode yang digunakan dalam mengajar adalah metode yang membantu siswa berpikir tetapi merasa nyaman.[15]

Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Cibitung tidak hanya menitik beratkan pada penilaian dari segi kognitif saja, namun bagaimana pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kecerdasan lainnya diantaranya kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal ini tertuang pada kompetensi inti dalam kurikulum pendidikan Agama Islam di tingkat SMP, titik poin dari kecerdasan interpersonal adalah bagaimana siswa mampu menerapkan nilai – nilai ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar selalu berpedoman pada kurikulum, sehingga arah pembelajaran lebih sistematis.[16] hal ini dibuktikan oleh guru Pendidikan Agama islam dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap pembelajaran.[17] Dalam kegiatan pembelajaran guru mengajar dengan menarik, sehingga siswa senang dan nyaman dalam belajar. Hal ini karena metode yang digunakan guru dalam mengajar membuat siswa berfikir tetapi merasa nyaman.[18]

Metode pengajaran yang diterapkan di SMPN 02 Cibitung dengan strategi dan metode seperti diskusi, Demonstrasi, Penugasan secara berkelompok, Tanya jawab, Pemecahan Masalah/kasus. Adapun strategi atau metode yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan seperti, penugasan secara individu atau mandiri, pemecahan masalah atau kasus (*Problem Solving*).

Guru sangat berharap agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis, dengan menggunakan strategi pembelajaran diskusi dengan berkelompok merupakan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan siswa khususnya kecerdasan interpersonal.[19]

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Cibitung, pada awal pembelajaran di kelas melakukan sebuah *free tes* yaitu siswa diwajibkan membaca pada buku pelajaran Pendidikan Agama Islam, dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan juga sebuah motivasi awal dalam mendorong siswa untuk melakukan hal – hal kebaikan yang ada di tema yang akan di bahas. Sebelum melakukan *free tes* siswa membaca surat-surat pendek dalam Al-Quran, yang bertujuan meningkatkan

[14] Wawancara dengan guru PAI (Bpk Rahmat Hidayat S.Ag), 18 April 2017

[15] Wawancara dengan Kepala Sekolah (Bpk Suhendar, S.Pd) ,29 April 2017

[16] Wawancara dengan wakasek(Ibu Sri Susanti S.Pd), 18 April 2017

[17] Wawancara guru Pendidikan(Bpk Rahmat Hidayat *SAG*), 01 April 2017

[18] Wawancara guru Pendidikan Agama Islam(Bpk Rahmat Hidayat *SAG*), 7 April

[19] Wawancara dengan guru PAI (Bpk Rahmat Hidayat *SAG*), 18 April 2017

bacaan siswa-siswinya dan diharapkan siswa akan menggali isi kandungan Al-Quran serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[20]

Guru Agama Islam tidak hanya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas, khususnya bagi siswa yang mendapat kesulitan belajar, siswa menanyakan materi yang dia kurang pahami kepada seorang guru. Pembelajaran di luar kelas juga seperti guru menjadi pembina ROHIS, BAKSOS, Marawis, lomba pidato bahasa Arab dan Kaligrafi. [21]

Menurut Bapak Suhendar, S.Pd sebagai kepala sekolah SMPN 02 Cibitung, upaya penting yang perlu dilakukan guru guna keefektifan belajar mengajar diantaramya:

1. Guru dan siswa datang tepat waktu

Dalam kegiatan belajar mengajar guru mengupayakan untuk selalu hadir tepat waktu dan beberpa menit sebelum mengajar, sehingga mempunyai kesiapan mengecek pembelajaran.

2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencanan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya RPP diharapkan berjalan pembelajaran dengan sistematis.

3. Membuat Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang dibuat berguna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan. instrumen penelitian harus meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1 April peneliti memasuki ruang kelas pada jam pertama pelajaran, yang dimulai pukul 07:00 WIB. Dengan pelajaran "berempati itu mudah, menghormati itu indah" pertama kali guru membuka pelajaran dengan memberikan ucapan salam kepada siswa, "*Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh"* dengan serentak siswa-siswi menjawabnya, kemudian menanyakan kehadiran siswa, "anak-anak siapa yang tidak hadir?", salah seorang dari siswa menjawab "hadir semua pak". Kemudian guru mengucapkan "Alhamdulillah pada hari ini semua bisa mengikuti pelajaran*"*. Guru memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran dan pada kegiatan inti pelajaran guru memberikan sebuah masalah/kasus , yang kemudian siswa dan siswi menyelesaikan tugas masalah tersebut dan pertanyaann permasalah yang guru berikan kemudian guru menjelaskan kembali dan mengarahkan agar pemahaman siswa benar, dan menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum jelas maka silakan ditanyakan. Ternyata siswa – siswi sudah paham semua sehingga tidak ada pertanyaan yang muncul, Tidak lama kemudian bel bunyi menandakan pelajaran telah usai kemudian guru mengucapkan "*Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh"* dijawab serentak oleh siswa–siswi, setelah itu guru meninggalkan ruangan.

Metode kasus yang diberikan guru penddikan Agama Islam mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal yang terjadi pada proses sebuah permasalah dengan tema "berempati itu mudah, menghormati itu indah", sehingga jiwa interpersonal siswa akan tumbuh melalui pemahaman dan belajar mengatasi masalah disini akan timbul kepribadian yang bertanggung jawab, empati, dan menghormati oranglain.

Bertepatan dengan hari Rabu tanggal 12 April 2017, untuk ketiga kalinya peneliti memasuki ruangan. Sebelumnya

[20] Observasi kelas VII , 22 April 2017

[21] Wawancara dengan wakil kepala sekolah (Ibu Sri Susanti, S.Pd), 22 April 2017

guru mengulas kembali tentang materi minggu lalu yang diajarkan, dengan menanyakan kepada siswa beberapa pertanyaan kemudian siswa menjawabnya. Setelah itu guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, dan mengintruksikan kepada siswa untuk membaca kolom "relung hati" sebagai pintu awal masuk materi kemudian guru memberikan pemahaman setelah siswa mengutarakan tanggapannya masing-masing. Untuk lebih mudah dipahami oleh siswa, tidak jarang guru memberikan contoh sederhana berupa cerita pendek. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok masing-masing anggota enam orang adapula yang tujuh orang. Setiap kelompok mendapatkan sub bab sesuai dengan nomor urut kelompoknya, kemudain di berikan waktu 15 menit untuk berdiskusi. Dalam proses mengerjakan itu guru mengontrol siswa–siswi untuk tetap fokus berdiskusi degan pendekatan hangat sehingga proses diskusi efektif. Setelah lima belas menit, kelompok pertama maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya, ada yang menjadi mentor, pemateri dan seaseon tanya jawab. Ruang kelas tampak hidup ketika waktu siswa menjawab hal ini terjadi sampai kelompok terakhir. Baru kemudian guru memberikan evaluasi terhadap jalannya diskusi dan mengulas materi yang didiskusikan, dan sampai pada guru memberikan ucapan salam yang dijawab oleh seluruh siswa sebagai tanda selesainya pembelajaran dikelas.

Dapat dilihat dari kegiatan kerja kelompompok guru dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal karena terjadi suasana kelas hangat dan tampak hidup atau antusias dalam berdiskusi, sehingga menciptkan siswa mampu berpendapat dengan percaya diri, berjiwa pemimpin, menghormati oranglain dan belajar menghargai pendapat temannya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu murid kelas VII yaitu Raina Andriani Putri, mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini cukup efektif, baik, menyenangkan dan tidak membosankan dalam menyampaikan materi. Di samping itu Amaliana Antika Ayu mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran cukup efektif karena materi yang disampaikan cukup jelas dan sistematis. Dengan kejelasan dan kesabarannya dalam menyampaikan materi membuat siswa nyaman dalam belajar.[22]

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan khususnya kecerdasan interpersonal dan implementasinya yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan murid diantaranya :

Minat

Jika dalam diri sendiri ada kemauan atau minat untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki maka akan lebih mudah karena pada dasarnya setiap orang itu memiliki kecerdasan. Anak yang kurang dorongan dari diri sendiri atau kurangnya minat makan anak tersebut akan sulit mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya.

Motivasi Orangtua

Motivasi dari orangtua sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal, mereka yang sering mendapat motivasi dari orangtua ia merasa lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar dan kegiatan positif lainnya (di luar kelas).

[22] Hasil wawancara dengan siswa kelas VII , 1 April 2017

Motivasi Guru

Selain motivasi orangtua guru juga sangat berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, peserta didik yang memiliki interpersonal rendah akan termotivasi agar memiliki keberanian tampil di depan teman – temannya, bahkan ia mampu memberikan semangat kepada temannya.

Metode yang Digunakan Guru dalam Proses Pembelajaran

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, guru diharapkan cermat dalam memilih metode pembelajaran karena dalam kelas tidak semua peserta didik memiliki kecerdasan yang sama, oleh karena itu terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik siswanya setelah itu guru dapat menentukan metode apa yang cocok digunakan dalam proses belajar mengajar. Contoh metode diskusi, dalam metode diskusi kecerdasan interpersonal anak akan berkembang karena dalam metode diskusi akan ada bagaimana cara berbicara di hadapan orang lain, dapat belajar menghargai pendapat dalam diskusi juga siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan argumennya dan masih banyak nilai positif dari metode diskusi tersebut dan dalam metode diskusipun dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa karena diskusi juga dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal, siswa diberi kesempatan untuk mencerna informasi yang mereka terima. Sedangkan contoh metode yang dapat dikembangkan kecerdasan interpersonal siswa seperti metode tugas individu dimana tugas individu ini memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih tinggi, karena biasanya siswa yang memiliki kecerdasan interpersonalnya lebih tinggi ia akan lebih suka belajar kelompok karena menurut mereka kecerdasan interpersonalnya tinggi belajar kelompok itu membuat mereka fokus dalam mengerjakan tugas.

Teman

Teman adalah salah satu faktor yang dpat mempengaruhi kecerdasan interpersonal, karena teman adalah salah satu orang yang terdekat setelah orangtua. Dan waktu lebih banyak bersama teman dibanding bersama keluarga. Jika seseorang berteman dengan orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi, ia akan terpacu untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal yang dimilikinya. Contoh jika dia mempunyai teman yang aktif di segala kegiatan ekstrakulikuler maka ia akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Karena biasanya salah satu alasan siswa mengikuti kegiatan ekstrakulikuler karena merasa ada temannya.

Ekstrakulikuler

Pada hakikatnya kegiatan ekstrakulikuler bertujuan untuk membantu perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan minat siswa. Selain itu dengan dengan kegiatan ekstrakulikuler kecerdasan siswa akan berkembang khususnya kecerdasan interpersonal karena dalam kegiatan ekstrakulikuler kita diajarkan bagaimana bekerja sama, bagaimana berkreativitas sesuai dengan minat dan bakat kita, bagaimana kita menjadi pemimpin, pembicara di depan orang banyak tanpa harus malu dan juga dalam kegiatan ekstrakulikuler menambah teman, sehingga banyak melakukan interaksi baik ke kakak kelas, adik kelas maupun satu angkatan.

Contoh ekstrakulikuler yang dapat mengembangakan kecerdasan interpersonal siswa adalah ekstrakulikuler kaligrafi, karena dalam kegiatan ekstrakulikuler ini

siswa dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dalam dirinya.

Kegiatan yang diadakan oleh Guru PAI di luar Kelas

Kegiatan yang diadakan oleh guru PAI di luar kelas seperti kegiatan sekolah 3D (Dhuha, Dzikir dan Doa) setiap pagi Senin dan Kamis dengan siswa yang berpidato dilakukan secara bergilir untuk berani tampil berani di depan umum, dan berani mengajak oranglain dalam kebaikan. kegiatan ini mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa bagi siswa yang menjadi *audience* karena siswa yang menjadi *audience* ia akan dapat kesempatan atau waktu untuk mencerna dan merenungkan informasi yang sedang didengarnya.

Dalam kegiatan tadarus, yang dilakukan setiap hari setelah shalat Zuhur berjama'ah, adapun kegiatan tadarus dipimpin oleh siswa yang menjadi petugas pada hari itu untuk membacakan ayat Al – Qur'an di hadapan siswa lainnya dan siswa lainnya mengikutui bacaannya.

Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang berada dalam satu kelompok untuk suatu masalah tertentu. Organisasi tentunya terdiri dari beberapa orang yang memiliki seorang pemimpin dan anggota kelompok lebih dari 3 orang.

Organisasi merupakan salah satu faktor penunjang perkembangan kecerdasan interpersonal siswa, karena dengan mengikuti organisasi maka siswa tersebut dilatih untuk menanamkan sifat, kepemimpinan, persaudaraan, lebih menghargai waktu, rasa saling menghargai satu sama lain, memiliki sifat sosial yang lebih tinggi dan dengan organisasi juga siswa dilatih berbicara di depan umum tanpa ada rasa canggung atau malu dengan organisasi juga bisa menambah wawasan.[23]

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa faktor–faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal diantaranya adalah minat, motivasi guru, motivasi orangtua, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, teman, ekstrakulikuler, kegiatan yang di luar kelas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan organisasi.

D. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dijelaskan, maka selanjutnya adalah pembahasan temuan penelitian yang berusaha membandingkan teori dengan keadaan yang seharusnya dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Pembahasan ini meliputi upaya Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, karakteristik kecerdasan interepersonal siswa, faktor pendukung dan penghambat, yang akan di uraikan di bawah ini:

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Upaya guru dalam hal ini dikaitkan dengan dalam tingkah laku seorang guru yang sesuai dengan hak dan kewajibannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tertuang pada kurikulum yang ada, lebih spesifik terdapat dalam kompetensi inti. Berdasarkan rumusan (Kompetensi Inti) KI 2 diatas penilaian sikap jenjang SMP/MTS mencangkup, penilaian sikap sosial yaitu "menghargai dan menghayati prilaku jujur,

[23] Hasil wawancra dengan guru, siswa dan hasil observasi kelas

disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan".

Berdasarkan rumusan kecerdasan interpersonal yang dikaitan dengan (Kompetensi Inti) KI 2 diatas penilaian sikap jenjang SMP/MTS mencangkup, penilaian sikap sosial yaitu, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri.

Acuan penilaian adalah indikator, karena indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi, dalam konteks penilaian sikap, indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan peserta didik, yang dapat diamati atau di observasi oleh guru sebagai penilaian sikap yang dinilai, Seperti:

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat dan bertindak dapat dilihat dari berpendapat atau melakukan sesuatau tanpa ragu–ragu, mampu membuat keputusan dengan cepat, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani tampil didepan kelas, berani berpendapat atau menjawab pendapat.

Sopan atau santun adalah sikap baik dalam bergaul baik berhasa maupun tingkah laku. Norma kesatuan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu atau berbeda waktu dan tempat seperti: menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor dan takabur, tidak meludah disembarang tempat, tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan oranglain, bersikap 3S (Salam, Senyum, Sapa), meminta izin ketika memasuki ruangan oranglain, memperlakukan oranglain seperti diri sendiri.

Gotong royong adalah bekerja sama–sama dengan oranglain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Seperti: terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah, bersedia melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan, bersedia membantu oranglain tanpa mengharap imbalan, aktif dalam bekerja kelompok, tidak mendahulukan kepentingan pribadi, mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat / pikiran antara diri sendiri dengan oranglain, mendorong oranglain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan. Seperti: tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat, menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya, dapat menerima kekurangan oranglain, dapat memaafkan oranglain, mampu dan mau bekerja sama dengan siapa saja tanpa melihat latar belakang, pandangan dan keyakinan, tidak memaksakan pendapat atau keyakinan kepada oranglain, kesediaan belajar dari keyakinan dan gagasan oranglain agar dapat memahami oranglain itu lebih baik, terbuka terhadap kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru.

Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Oemar Mohammad (1979) adalah "usaha mengubah tingkah laku individu kedalam kehidupan pribadi, kemasyarakatan melalui proses kependidikan berdasarkan pondasi Islam "

Tugas Guru Diidentifikasi oleh E.Mulyasa (2011) yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaru / inovator, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin,

pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator.[24]

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran PAI yaitu dengan pengelolaan kelas yang dapat menunjang peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dalam pendidikan agama Islam. Guru PAI di SMPN 02 Cibitung melakukan pengelolaan kelas sebelum pembelajaran dimulai untuk menciptakan suasanan kelas yang dinamis dan dapat membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa diantaranya:

Mengkondisikan keadaan siswa

Sebelum pembelajaran dimulai guru selalu mengkondinisikan keadaan siswa agar pembelajaran dapat berjalan secara kondusif dan sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, denganmenenangkan mereka agar tidak ribut, dan mengajak mereka bersiap untuk mengikuti pelajaran yang akan dimulai dengan keadaan siswa yang sudah siap dan kondusif maka guru akan lebih mengembangkan kecerdasan yang mereeka miliki. Pengkondisian keadaan siwa di mualai dengan pembacaan doa sebelum pembelajaran dimulai. Membangun lingkungan kelas yang akrab slah satunya yaitu dengan menanyakan kabar siswa terlebih dahulu. Menciptakan hubungan yang akrab antara guru dan siswa. Sehingga terciptanya suasana kelas yang hangat dan adanya interaksi yang positif antara guru dan siswa. Dengan suasana kelas yang seperti itu akan membuat siswa merasa lebih rileks dan tidak tegang ketika proses pembelajaran. maka dengan keadaan yang demikian membantu guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Pengelolaan tempat duduk

Sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan pengaturan tempat duduk terlebih dahulu, agar menciptakan suasana yang nyaman dan posisi tempat duduk sesuai dengan metode yang digunakan. Posisi tempat duduk yang biasa digunakan untuk menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal adalah duduk secara berkelompok dengan format lingkaran kecil, kadang juga leter U, dan bangku menghadap papan tulis. Pengaturan tempat duduk seperti itu dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran berlangsung

Sebelum masuk pelajaran inti, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan siswa lebih semangat mengikuti pelajaran dan dengan pemberian motivasi guru dapat menstimulasi perkembangan kecerdasan interpersonal siswa. Motivasi yang diberikan oleh guru SMPN 02 Cibitung ini berbentuk Al-kisah (cerita – cerita yang dapat memotivasi), pengalaman belajar. Sehingga dengan motivasi dapat membantu semangat dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Melakukan pendekatan kepada siswa

Guru di SMPN 02 Cibitung ini selalu melakukan pendekatan kepada siswanya, agar guru dengan mudah mengetahui karakteristik dari peserta didik, dengan cara pendekatan guru lebih mudah mengembangkan kecerdasan siswanya. Pendekatan yang biasa dilakukan yaitu pendekatan kelompok dan pendekatan individu. Pendekatan kelompok itu biasanya

[24]Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung:Yrama Widya,2009),cet.1,h.7

dilakukan di dalam kelas dan adapun pendekatan individu dilakukan diluar kelas. Pendekatan dalam kelas biasanya dilakukan pembelajaran berlangsung dengan cara membuat siswa itu suka terlebih dahulu dengan gurunya dan guru membangun hubungan yang akrab dengan siswa agar mereka tidak menganggap guru itu adalah sosok yang tidak menakutkan, sedangkan pendekatan individu di luar kelas dengan cara memanggil siswa yang mempunyai masalah dalam belajarnya misalnya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran maka dilakuakan pendekatan individu pada siswa tersebut, dengan cara memberikan nasehat dan motivasi.[25]

Jadi dapat disimpulkan pengelolaan kelas yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal siswa dalam pelajaran PAI yang dilakukan di SMPN 02 Cibitung di antaranya:

1. Mengkondisikan Keadaan Siswa
2. Pengelolaan tempat Duduk Siswa. Posisi tempat duduk yang biasa digunakan untuk menunjang pengembangan kecerdasan

[25] Hasil Observasi dan Wawancara di SMPN 2 Cibitung , tanggal 15 April 2017

Upaya Guru PAI	Indikator Kecerdasan Interpersonal	Reality
1. Pengelolaan tempat duduk 2. Kelompok 3. Tanya jawab 4. Diskusi 5. Kasus 6. Melakukan pendekatan kepada siswa 7. 4 kata ajaib (maaf, terimakasih, permisi dan tolong menolong) 8. menerapkan 3 S (Salam, Senyum, Sapa) terhadap oranglain	1. Suka berada disekitar oranglain 2. Mampu membuat hubungan akrab 3. Ingin tahu mengenai oranglain / ramah terhadap orang asing 4. Mampu memahami sudut pandang oranglain 5. Komunikasi secara efektif 6. Tidak egois	1. Guru melakukan perubahan gaya pada tempat duduk dengan leter U dan berkelompok 2. Dapat berhubungan baik dengan teman sekelompok maupun maupun tidak sekelompok 3. Dapat menghargai siswa lain saat berada dikelas dalam sebuah diskusi 4. Saling bertukar pendapat saat diskusi dalam emmecahkan sebuah masalah 5. Ada siswa yang tidak peduli dengan temannya ketika temannya lupa membawa buku pelajaran karena tertinggal maka guru mendekati siswa yang di sekitarnya untuk meminjamkan buku pada temannya.

interpersonal adalah duduk secara berkelompok dengan format lingkaran kecil, kadang juga leter U, dan bangku menghadap papan tulis.

3. Memberikan Motivasi Sebelum Proses Pembelajaran Berlangsung
4. Melakukan Pendekatan Siswa.

Dari indikator kecerdasan interpersonal yang ada dapat dikaitkan dengan penerapan di kelas atau dalam temuan penelitian, seperti:

Penggunaan Strategi, Metode yang Dapat Menunjang Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Pelajaran PAI

Pembelajaran yang diterapkan pada pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Cibitung merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi metode yang bervariasi agar kecerdasan yang dimiliki siswa itu dapat berkembang dan agar dalam proses pembelajaran itu siswa tidak merasa bosan. Upaya guru untuk mengembangkan kecerdasan khususnya kecerdasan interpersonal siswa yaitu dengan menggunakan strategi dan metode yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal siswa khususnya kecerdasan interpersonal. Adapun strategi dan metode yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal diantaranya:

Diskusi

Dalam proses diskusi ini siswa di bagi menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dan setiap kelompok mempunyai tugas untuk membuat makalah yang harus dipresentasikan kepada teman – temannya. Dengan demikian melalui metode diskusi siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi positif dengan teman – temannya, merode diskusi mendorong siswa untuk berdialog berpendapat juga belajar menghargai perbedaan pendapat. Dengan metode diskusi ini dapat membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa karena di beri kesempatan untuk menyampaikan informasi kepada teman – temannya, kesempatan untuk bertanya jawab dan menanggapi pertanyaan teman.

Demonstrasi

Metode demontrasi ini biasa digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih karena banyak materi yang memerlukan demonstrasi. Dengan metode demontrasi ini siswa diminta untuk tampil di depan kelas membantu guru mendemonstrasikan materi yang sedang disampaikan contoh materi akad nikah. Dengan metode ini memberikan kesempatan kepada siswa sikap berani tampil di depan teman–temannya dan dapat menambah pengalamannya untuk peserta didik.

Penugasan Secara Berkelompok

Dalam metode penugasan ini siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Adapun tugas kelompok membantu siswa mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka karena dengan tugas kelompok guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi positif kepada teman – temannya dan dengan kerja kelompok mereka belajar untuk saling menghargai

Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara kepada teman – temannya dan memberikan waktu pada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Dengan metode tanya jawab ini dapat membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal.

Pemecahan Masalah / Kasus

Jika ini dilakukan secara individu maka kan mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa karena guru memberikan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kepada peserta didik itu sendiri.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal

Guru merupakan factor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki prilaku baik dankemampuan yang memadai untuk mengembangkan potensi siswanya secra utuh. Disisi lain guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibimbingnya karena setiap siswa tidak sama.

Faktor pendukung yang ada di SMPN 02 Cibitung adalah:

1. Metode berkelompok yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran, seperti metode diskusi dengan menggunakan metode ini siswa akan aktif dalam belajar, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberikan sebuah tanggapan, ide dan gagasan. Dan sumber belajar yang lengkap seperti buku paket, LKS dan buku lainnya yang terdapat di perpustakaan sebagai penunjang pelajaran agama Islam.
2. Sarana belajar yang bagus meliputi ruang kelas dengan kipas angin, pencahayaan bagus,papan tulis dan prasarana lain yang secara tidak menunjang proses belajar mengajar.
3. Guru yang menguasai materi
4. Terdapat penilaian sikap yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam juga mendukung seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Penilaian sikap ini dilakukan seorang guru baik dalam pembelajaran di kelas maupun pembelajaran diluar kelas, sehingga memotivasi siswa dalam bertindak lebih baik. Ada buku pendoman Pendidikan Agama Islam yang menjadi rujukan dalam pembelajaran.
5. Kemudian faktor pendukung yang lain adalah respon siswa yang positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Diluar kegiatan pembelajran terdapat pula faktor pendukung seperti terdapat tata tertib dan etika kehidupan sosial siswa di sekolah serta terdapat organisasi-organisasi ekstrakurikuler yang menjadi wadah bagi siswa sesuai bakatnya.

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, diantaranya:

1. Belum ada media LCD, sehingga dalam upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal guru msdih mengalami kendala dalam menyampaikan materi.
2. Terlalu banyak siswa dalam ruang kelas.
3. faktor penghambat lainnya yaitu ada beberapa siswa pendiam karean bawaan sikap aslinya. Kemudian siswa yang masuk ke SMPN 02 Cibitung adalah siswa yang terdiri dari latar belakang pendidikan keluarga yang berbeda-beda, ini menyebabkan butuh fokus yang matang dari guru pendidikan agama Islam. Namun mengingat begitu banyaknya siswa dan keterbarbatasan waktu menyebabkan kurangnya kontrol guru terhadap perbuatan siswa, karena berkaitan dengan kecerdasan interpersonal siswa guru tidak hanya berkutat di kelas melainkan tindakan siswa di luar kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 02 Cibitung mengenai Upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pendidikan agama Islam diantaranya:
2. Melakukan pengelolaan kelas yang dapat menunjang peningkatan kecerdasan interpersonal yaitu dengan melakukan: 1) Mengkondisikan Keadaan Kelas, 2)Pengelolaan Tempat Duduk Siswa, 3) Memberikan Motivasi Sebelum Pembelajaran Berlangsung, 4) Melakukan Pendekatan Kepada siswa. 5) melalui melatih 3S (senyum, sapa dan salam) dan menerapkan 4 kata ajaib (maaf, terimakasih, permisi dan tolong menolong) sebagai sikap bersosialisasi.
3. Menggunakan strategi, metode dan media yang dapat menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal.
4. Faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa terdapat pada penilaian sikap, tata tertib dan etika sekolah. Kemudian faktor penghambat adalah rendahnya minat siswa terhadap pelajaran Agama Islam.
5. Hasil dari upaya peningkatan kecerdasan interpersonal dapat terlihat meningkat dari hasil penelitian berupa observasi, wawancara siswa, dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Abdurahman, Jalaludin, *Jam'u Sogir,* Maktabatu Darul Ihyaul Kitab 'Arabiya, Indonesia.

Afifudin dan Beni ahmad Saebani, *Merodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Cv pustaka setia, 2012.

Al Abrosy, Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*,jakarta: Bulan Bintang, 2016.

Al Zarnuji, Asyaikh, *Ta'lim muta'lim,* Darul Ihyaul Kitab 'Arabiya, Indonesia.

Alamsyah Said dan Budimanjaya, 95 *Strategi mengajar Multiple Intelegences,* cet. Ke-1. Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.

Ali nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional,* Jakarta: Universitas Terbuka, 2016.

Amstrong, Thomas, *Sekolah Paara Juara,* Bandung: Kaifa, 2004.

Anselm Strausee, julia corbin, *Dasar – Dasar Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta:*Pustaka Belajar, 2003.*

Aqib, Zainal, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional,* Bandung: Yrama Widya, 2009.

Bisri, Hasan *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi,*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Campbell, Linda, et. All, *Multiple Intellegences*: Metode terbaru melesatkan kecerdasan, Terjemahan Tim inisiasi, Depok: Inisiasi press,2002.

Drajat, Zakiyah, *Pendidikan islam dalam Keluarga,*Jakarta: Kalam Mulia,2011.

Duryat, Masduki, *Paradigma pendidikan Islam,* Bandung:Alfabeta, 2016.

Gardner, Howard, *Multiple Intelegences,* Terjemahan yelvi Andri Zaimur, Jakarta: Daras Books, 2013.

Gardner, Howard, *Multiple Intelligences,* Terjemahan Yelvi Andri Zaimur, Jakarta: Daras Books, 2013.

Hamzah B.Uno dan Kuadrat, Masri, *Mengelola Kecerdasan Dalam*

*Pembelajaran,*Jakarta: Bumi Aksara,2009.

Hery Noer Aly dan H. Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agaung insani, 2000.

Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakar Suyuthi dan Jalaludin bin Ahmad Almahalli, *Jam'usshoghir,* Indonesia: Darul Ihyail Kutub Juz 2.

Jasmine, Julia, *Metode mengajar Multipe Intelegences,* Bandung: Cendekia, 2016.

Jalaludin Abdurahman bin Abi Bakar Asuyuthi dan Jalaludin bin Ahmad Almahali, *Tafsir Jalalain.* Yahya bin Syaraf An-nawawi, *Terjemah Hadits Arba'in,* cart. Ke-6. Jakarta: Sholahudin Press, 2009.

May Lwin et All, *How to Multiply your Child's Intelligence – Cara mengembangkan komponen Berbagai Kecerdasan, Jakarta:Indeks, 2008.*

Mubayidin, Makmum, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak,* Jakarta:Pustaka Al- Kaustar,2008.

Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak – Anak Juara,* Bandung: Bestari, 2015.

Nasib Ar-Rifa'I, Muhammad *Ringkasan Tafsir Ibnu katsir,* jilid 1. Jakarta: Gema Insani, 1999.

Nata, Abudin, *Metodologi Study Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.

Prasetyo, JJ Reza dan Andriani, Yeni,*Melatih 8 Kecerdasan Majemuk Pada Anak dan Dewasa,* Yogyakarta: Cv Andi offset, 2009.

Ramayulis, *Profesi dan etika Keguruan,*Bandung:Cv pustaka Setia, 2009.

Reza Prasetyo dan Yeni Andriaini, *Melatih 8 Kecerdasan Majmuk Pada Anak dan Dewasa,* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009.

Soetjipto dan, Ramayulis, *Profesi Keguruan*, cet. Ke-4. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Presiden Republika Indonesia, "Sistem Pendidikan Nasional" diakses dari

Http//Sindikker.dikti.go.id/dok/UU20-2003-Sisdiknas.Pdf.h.2/,pada tanggal 16 Februari 2017

Presiden Republika Indonesia, "Undang Undang Tentang Guru dan Dosen", http//Sindikker.dikti.do.id/dok/UU/UUNo.142005(Guru&Dosen).Pdf.h.2/,pada tanggal 16 Februari 20